

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penghimpunan data berdasarkan profil sampel dari segi jenis kelamin responden, diperoleh hasil seperti pada tabel 4.1 di bawah ini:

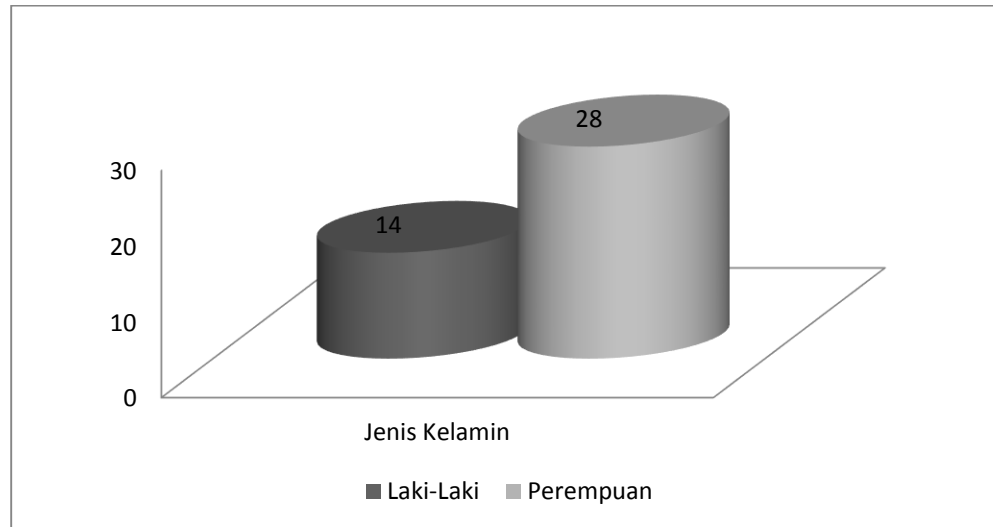
Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- laki	14	33 %
Perempuan	28	67 %
Jumlah	42	100 %

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah siswa-siswi SMK Tirta Sari Surya Jakarta kelas X AP3 terdiri dari 14 orang laki-laki (33%) dan 28 orang perempuan (67%) dari jumlah total keseluruhan 42 orang (100%).

Jika digambarkan dalam bentuk histogram, maka hasil perhitungan di atas akan tampak seperti berikut ini:



Gambar 4.1

Histogram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Gambaran Tingkat Agresivitas Siswa-Siswi Kelas X AP3 SMK Tirta Sari Surya Jakarta

Pengolahan data hasil penelitian gambaran tingkat agresivitas siswa-siswi kelas X AP3 SMK Tirta Sari Surya terbagi atas tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil yang diperoleh dari penyebaran instrumen agresivitas siswa kepada 42 responden menggambarkan bahwa 16 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 38.09%, 11 siswa berada pada

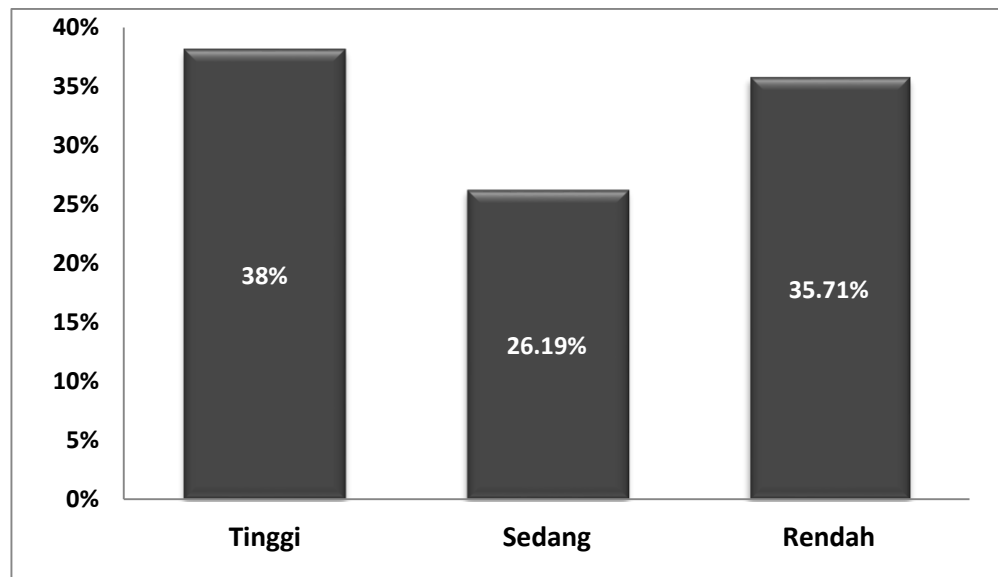
kategori sedang dengan persentase sebesar 26.19%, 15 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35.71%.

Berikut ini adalah visualisasi gambaran tingkat agresivitas siswa-siswi kelas X AP3 secara keseluruhan:

Tabel 4.2

Tingkat Agresivitas Siswa Secara Keseluruhan

Nilai Kategorisasi	Kategorisasi	Jumlah Peserta Didik	Persentase
$108 \leq X \leq 119$	Tinggi	16	38.09%
$94 \leq X \leq 107$	Sedang	11	26.19%
$80 \leq X \leq 93$	Rendah	15	35.71%



Gambar 4.2

Histogram Tingkat Agresivitas Keseluruhan

3. Gambaran Tingkat Agresivitas Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data gambaran tingkat agresivitas siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin memiliki klasifikasi yang sama dengan data keseluruhan yakni terbagi atas 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Jumlah siswa laki- laki 14 orang dan perempuan 38 orang. Nilai rata-rata tingkat agresivitas siswa laki- laki berada pada skor 99 sedangkan siswi perempuan berada pada skor 100, keduanya tergolong pada kategori yang sama yakni sedang artinya tingkat agresivitas siswa laki-laki dan perempuan relatif sama.

Berikut ini adalah visualisasi tingkat agresivitas siswa-siswi ditinjau dari jenis kelamin:

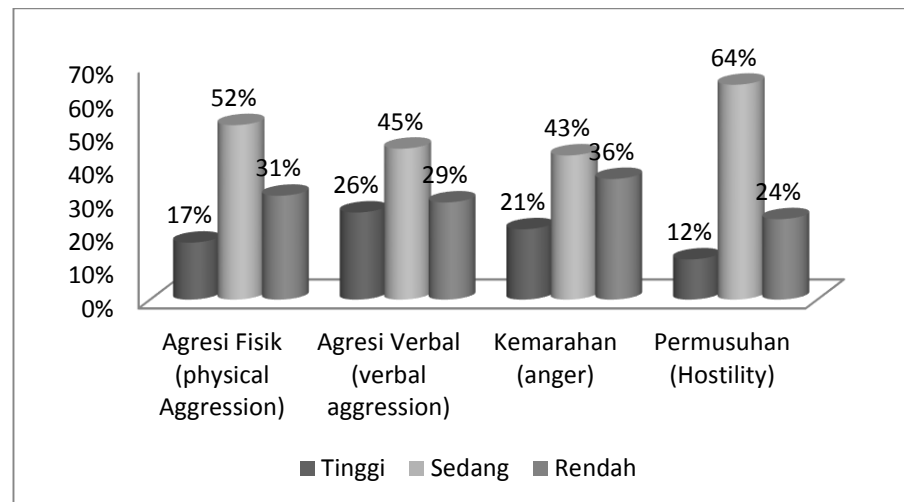
Tabel 4.3

Tingkat Agresivitas Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin

Kategorisasi	Nilai Kategorisasi	Jumlah Orang		Persentase	
		Laki- laki	Perempuan	Laki- laki	Perempuan
Tinggi	$108 \leq X \leq 119$	4	12	28.58 %	42.86 %
Sedang	$94 \leq X \leq 107$	5	6	35.71 %	21.43 %
Rendah	$80 \leq X \leq 93$	5	10	35.71 %	35.71 %

Tinggi	7	17	11	26	9	21	5	12
Sedang	22	52	19	45	18	43	27	64
Rendah	13	31	12	29	15	36	10	24
Jumlah	42	100	42	100	42	100	42	100

Berikut ini adalah visualisasi tingkat agresivitas siswa-siswi berdasarkan aspek/dimensi:



Gambar 4.4

Histogram Tingkat Agresivitas Siswa Berdasarkan Dimensi

- a. Berdasarkan dimensi agresi fisik (*physical aggression*), diperoleh sebanyak 7 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%, 22 siswa berada pada kategori

sedang dengan persentase sebesar 52%, 13 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 31%.

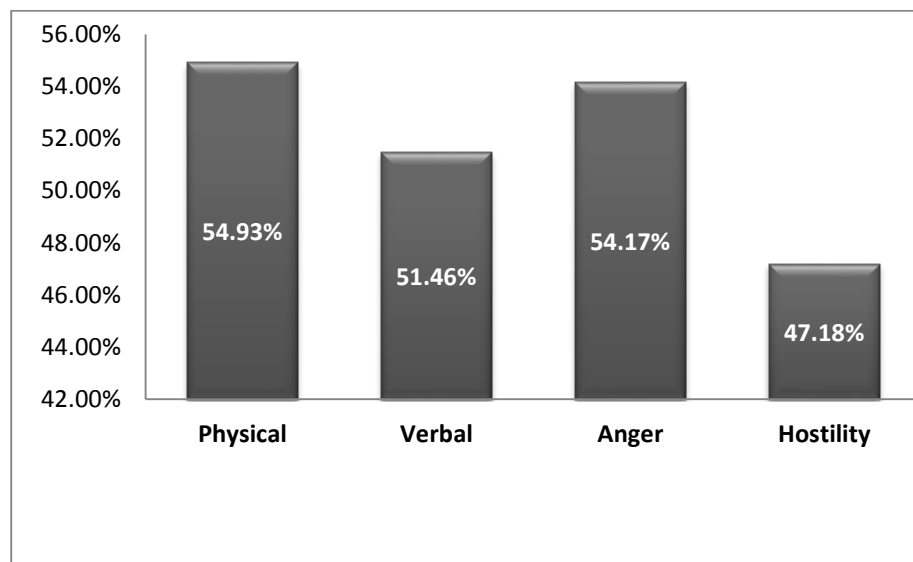
- b. Pada dimensi Agresi verbal (*verbal aggression*), diperoleh sebanyak 11 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 26%, 19 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 45%, 12 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 29%.
- c. Pada dimensi kemarahan (*anger*), diketahui bahwa sebanyak 9 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 21%, 18 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 43%, 15 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 36%.
- d. Kemudian pada dimensi permusuhan (*hostility*), diperoleh sebanyak 5 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 12%, 27 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64%, 10 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 24%.

5. Rata-Rata Tingkat Agresivitas Berdasarkan Dimensi

Tabel 4.5

Rata-rata Tingkat Agresivitas Siswa Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Skor Ideal	Rata-Rata Skor	Persentase (%)
<i>Physical</i>	44	24.17	54.93
<i>Verbal</i>	52	26.76	51.46
<i>Anger</i>	52	28.17	54.17
<i>Hostility</i>	44	20.76	47.18



Gambar 4.5

Histogram Rata-rata Tingkat Agresivitas Siswa Berdasarkan Dimensi

Berdasarkan histogram 4.4, diketahui bahwa persentase setiap dimensi yang tertinggi sampai dengan yang terendah yaitu aspek *aggression physical* yang menjelaskan tentang kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan atau agresi. Bentuk serangan fisik tersebut seperti memukul, mendorong, menendang, mencubit, dan lain sebagainya. Pada aspek ini, mendapatkan persentase sebesar 54.93%. Indikator *anger* menjelaskan tentang perasaan marah, kesal, sebal dan bagaimana cara mengontrol hal tersebut. Termasuk di dalamnya adalah *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan untuk mengendalikan amarah. Pada aspek ini, diperoleh persentase sebesar 54.17%.

Dimensi *verbal aggression* menjelaskan tentang kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberikan stimulus yang merugikan dan menyakitkan kepada organism lain secara verbal, yaitu melalui kata-kata atau penolakan. Bentuk serangan verbal seperti cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan. Pada aspek ini, mendapatkan persentase sebesar 51.46%. Selanjutnya dimensi *hostility* menjelaskan tentang perilaku agresi yang covert (tidak terlihat). *Hostility* terdiri dari dua bagian,

yaitu *resentment* seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan *suspicion* seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain. Pada aspek ini, diperoleh persentase sebesar 47.18%.

6. Gambaran Tingkat Agresivitas Siswa Tiap Dimensi Berdasarkan Jenis Kelamin

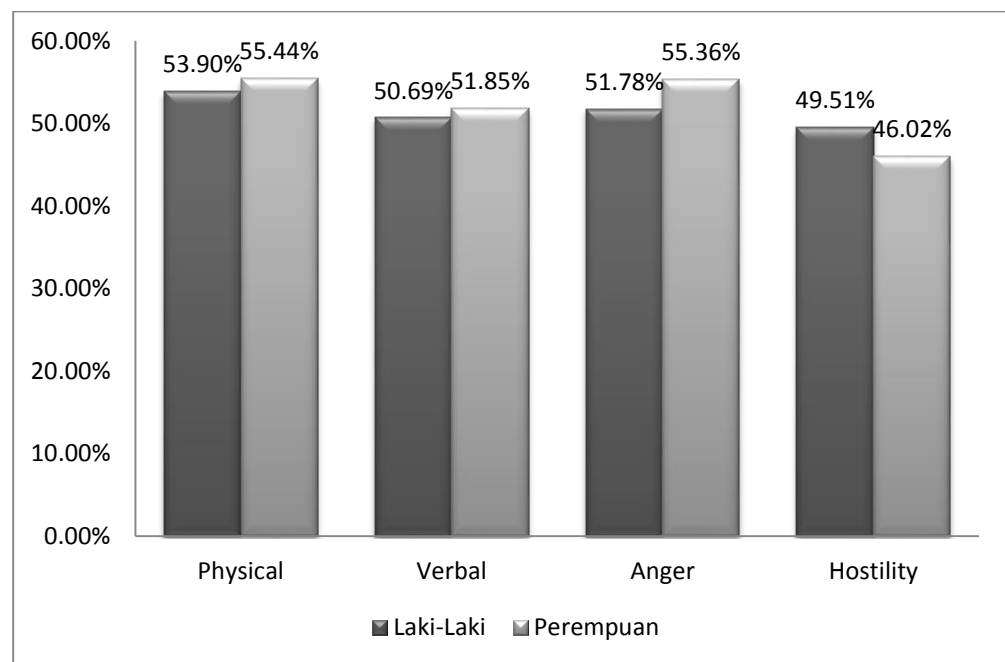
Tabel 4.6

Rata-Rata Tingkat Agresivitas Siswa Laki-Laki dan Perempuan berdasarkan Dimensi

Dimensi	Persentase	
	Laki-Laki	Perempuan
<i>Physical</i>	53.90%	55.44%
<i>Verbal</i>	50.69%	51.85%
<i>Anger</i>	51.78%	55.36%
<i>Hostility</i>	49.51%	46.02%

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa rata-rata skor dimensi *physical* berdasarkan jenis kelamin laki-laki diperoleh sebesar 53.90%, pada dimensi *verbal* diperoleh rata-rata 50.69%, pada dimensi *anger* diperoleh rata-rata 51.78%, dan pada dimensi *hostility* diperoleh rata-rata sebesar 49.51%.

Pada jenis kelamin perempuan diperoleh rata-rata 55.44% pada dimensi *physical*, 51.85% pada dimensi *verbal*, 55.36% pada dimensi *anger* dan diperoleh rata-rata sebesar 46.02% pada dimensi *hostility*.



Histogram 4.6

Rata-Rata Tingkat Agresivitas Siswa Laki-Laki dan Perempuan berdasarkan Dimensi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian di atas terdapat variasi gambaran tingkat agresivitas siswa-siswi kelas X AP3 SMK Tirta Sari Surya. 42 responden menggambarkan bahwa 16 siswa berada pada

kategori tinggi dengan persentase sebesar 38.09%, 11 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 26.19%, 15 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35.71%.

Secara umum siswa-siswi kelas X AP3 memiliki kategori tingkat agresivitas yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 16 siswa. Hal ini berarti sebagian besar siswa-siswi kelas X AP3 belum bisa mengendalikan dorongan agresinya dan mengekspresikan amarahnya dalam hal yang negatif. Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan oleh peneliti sebagian agresivitas siswa ditujukan untuk meningkatkan dan menunjukkan kekuasaan dan dominasi (*power and dominance*). Bagi orang yang menganggap penting dan ingin memelihara kekuasaan serta dominasinya, kekerasan kadang menjadi salah satu cara untuk menunjukkannya. Perilaku agresif yang sering mereka lakukan adalah marah-marah, membentak, berteriak dengan keras, menendang benda, memaki, membantah perkataan orang lain, memukul orang, dan membanting barang.

Makna dari tinggi, sedang dan rendah pada hasil penelitian dengan menggunakan instrumen agresivitas siswa SMK yaitu, pada peserta didik dengan kategorisasi agresivitas tinggi belum bisa mengendalikan dorongan agresinya dan mengekspresikan amarahnya dalam hal yang negatif. Pada peserta didik yang memiliki agresivitas sedang diartikan

cukup bisa mengendalikan dorongan agresinya walaupun dalam intensitas yang sedang dan masih menunjukkan perilaku agresifnya dan peserta didik yang memiliki agresivitas rendah diartikan mampu mengontrol amarah nya dengan cara yang positif sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Keseluruhan tingkat agresivitas siswa-siswi kelas X AP3 SMK Tirta Sari Surya baik laki-laki dan perempuan termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai kategori masing- masing 90 dan 100 keduanya tergolong pada kategorisasi yang sama artinya tingkat agresivitas siswa laki-laki dan perempuan relatif sama.

Berikut ini adalah tingkat agresivitas siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan aspek/dimensi.

Tabel 4.7
Rata-Rata Tingkat Agresivitas Siswa Laki-Laki dan Perempuan berdasarkan Dimensi

Dimensi	Persentase	
	Laki-Laki	Perempuan
<i>Physical</i>	53.90%	55.44%
<i>Verbal</i>	50.69%	51.85%
<i>Anger</i>	51.78%	55.36%
<i>Hostility</i>	49.51%	46.02%

Menurut Tremblay, Hartup, & Archer dalam Abdul Rahman dari mulai masa anak sampai dewasa, laki-laki lebih banyak menggunakan agresi fisik daripada perempuan. Tapi, perempuan lebih banyak menggunakan agresi tidak langsung daripada laki-laki.⁴⁰ Namun, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi *physical*, *verbal*, *anger* persentase siswi perempuan lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki, sedangkan pada dimensi *hostility* persentase siswa laki-laki lebih unggul daripada siswa perempuan.

Perilaku agresif tidak begitu saja muncul pada diri manusia. Menurut Davidoff dalam Syamsul Arifin (2015) ada beberapa faktor penyebab perilaku agresif yakni faktor amarah, faktor biologis (gen, sistem otak, kimia darah), kesenjangan generasi, lingkungan (kemiskinan, anonimitas, suhu udara yang panas), peran belajar model kekerasan, frustrasi dan proses pendisiplinan yang keliru.⁴¹ Salah satu faktor yang dapat diamati sebagai penyebab dari tingkat agresivitas tinggi di SMK Tirta Sari adalah ruangan kelas yang sempit, panas dan tidak ber AC. Faktor suhu udara yang tinggi dan panas matahari sebagai salah satu pemicu agresivitas siswa selain itu berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan skala *anger out* dan *anger control* diketahui

⁴⁰ Abdul Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 210-211

⁴¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 263-268

siswa berada pada kategori sedang yang artinya ketidakmampuan individu mengekspresikan emosinya secara konstruktif dan asertif. Akan tetapi, individu mengekspresikan emosinya dalam bentuk tindakan agresif dan merusak. Responden yang berada pada kategori sedang merupakan responden yang cenderung berperilaku agresif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari kesalahan karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, ketidaksempurnaan ini sangat membutuhkan perbaikan-perbaikan kedepannya. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti antara lain:

1. Hasil penelitian ini terbatas pada populasi dan sampel penelitian yang hanya 42 siswa sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
2. Perbandingan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan tidak seimbang.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada pengguna ataupun pengambil keputusan yang akan mengembangkan hasil temuan penelitian ini, diharapkan untuk dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan ataupun keterbatasan dalam penelitian ini.